

Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

NI LUH WIDHIASIH*, DWI PUTRA DARMAWAN

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali

Email: *widhiasih49@gmail.com

dwiputradarmawan@yahoo.com

Abstract

Development Strategy of Siam Citrus Farming in Sekardadi Village, Kintamani District, Bangli Regency

Siam citrus is the main commodity that is cultivated in Sekardadi Village. Siam citrus farming has an important role in the economic development of the community in Sekardadi Village, especially farmers. The development of Siam citrus farming in Sekardadi Village is still not optimal due to several factors, one of which is the increase in production costs. This study aims to determine internal and external factors and formulate alternative strategies for the development of Siam citrus farming in Sekardadi Village, Kintamani District, Bangli Regency. Identification of the internal factors of Siam citrus farming in Sekardadi Village in the form of strengths and weaknesses, and external factors in the form of opportunities and threats. Based on the EFAS and IFAS matrices, in the SWOT analysis diagram, Siam citrus farming in Sekardadi Village is in quadrant I, which means that Siam citrus farming has great strength so that it can take advantage of existing opportunities. These conditions support an aggressive growth policy. The results of the SWOT Matrix obtained alternative strategies, namely the S-O strategy by increasing production yields in terms of quality and quantity by optimizing the use of available land and production facilities to meet market demand, developing agrotourism based on Siamese oranges, and utilizing information technology; W-O strategy by increasing farmers' knowledge regarding the wise use of chemical pesticides and land management by utilizing information technology and implementing an integrated farming system; S-T strategy by increasing the productivity of Siamese citrus plants using available facilities and infrastructure wisely to anticipate pest and disease attacks; and the W-T Strategy by increasing cooperation with government agencies in procuring fertilizer subsidies and training or counseling related to the use of pesticides and chemical fertilizers, pest and disease control, as well as soil management and reducing the use of synthetic pesticides.

Keywords: *farming, development strategy, siam citrus*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia disebut negara agraris yang kaya akan keanekaragaman hayati. Kondisi alam Indonesia memberikan peluang bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan pada sektor pertanian. Subsektor tanaman pangan dan hortikultura memiliki peranan yang penting untuk negara dan masyarakat. Tanaman buah sebagai salah satu bagian dari tanaman hortikultura merupakan komoditas yang prospektif untuk dikembangkan (Nugraha & Ernah, 2018). Jeruk Siam merupakan salah satu tanaman hortikultura yang menjadi tanaman unggulan nasional (Yunita *et al.*, 2021). Jeruk siam merupakan komoditas buah-buahan yang memiliki prospek dan potensi pasar yang baik serta memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Lubis *et al.*, 2021).

Bali merupakan salah satu sentra produksi jeruk siam di Indonesia. Perkebunan jeruk siam di provinsi Bali merupakan jenis perkebunan lokal yang hasilnya dipasarkan secara lokal maupun keluar Bali. Kabupaten Bangli merupakan salah satu produsen jeruk siam yang berpusat di kecamatan Kintamani. Jeruk siam merupakan komoditi pertanian yang penting di Desa Sekardadi kecamatan Kintamani. Desa Sekardadi menjadi salah desa penghasil buah jeruk siam di Kecamatan Kintamani. Wilayah Desa Sekardadi termasuk kedalam wilayah dataran tinggi yang cocok ditanami tanaman jeruk siam. Desa sekardadi berada di ketinggian lebih dari 1000 m dari permukaan laut. Desa sekardadi memiliki lahan kering dimana mayoritas penggunaan lahan di Desa Sekardadi difungsikan sebagai perkebunan. Menurut Kecamatan Kintamani Dalam Angka (2021) luas lahan perkebunan di Desa Sekardadi seluas 48 hektar. Lahan perkebunan di Desa Sekardadi pada umumnya ditanami komoditas jeruk terutama jenis jeruk siam. Komoditas Jeruk merupakan komoditas tahunan yang banyak dibudidayakan di Desa Sekardadi. Budidaya jeruk siam di Desa Sekardadi dilakukan secara monokultur atau tumpangsari dengan tanaman lain seperti sayur-sayuran dan kacang-kacangan. Kegiatan budidaya jeruk siam di Desa Sekardadi didukung dengan adanya sarana produksi yang dekat. Sarana produksi yang dekat memudahkan petani dalam merawat tanaman jeruk siam. Menurut petani jeruk siam sangat membantu perekonomian masyarakat di Desa Sekardadi. Nilai jual jeruk siam yang tinggi membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sekardadi terutama petani. Hasil produksi jeruk siam di Desa Sekardadi di distribusikan di pasar lokal hingga antar pulau. Desa Sekardadi merupakan lokasi yang strategis untuk mengembangkan usahatani jeruk siam dikarenakan lokasinya yang mudah dijangkau serta infrastruktur yang mendukung sebagai jalur bisnis. Selain itu Desa Sekardadi merupakan salah satu jalur menuju obyek wisata di Kintamani.

Jeruk siam merupakan komoditas pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan di Desa Sekardadi. Kondisi ini didukung dengan luasnya lahan kering dan kondisi agroklimat yang cocok untuk perkembangan tanaman jeruk siam. Perawatan tanaman jeruk siam juga tergolong mudah. Dalam budidaya jeruk siam,

petani menggunakan pestisida sintetis untuk mengendalikan hama dan menggunakan pupuk kimia untuk meningkatkan hasil produksi jeruk siam. Kemudahan dan keefektifan penggunaan pestisida sintetis dan pupuk kimia membuat petani tidak dapat lepas dari penggunaannya. Setiap tahun terjadi peningkatan harga pupuk dan pestisida yang signifikan sehingga dapat berdampak pada kenaikan biaya produksi. Penggunaan bahan-bahan kimia yang dilakukan selama bertahun-tahun, berdampak pada turunnya kualitas lahan. Adanya berbagai faktor eksternal maupun internal sangat berpengaruh terhadap perkembangan usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal untuk lebih mengenal potensi dan merumuskan strategi pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal pada usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?
2. Bagaimana strategi alternatif pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pada usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
2. Menyusun strategi alternatif pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sekardadi, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja menggunakan metode *purposive*. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2022 - April 2023.

2.2 Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa gambaran umum Desa Sekardadi serta deskripsi faktor internal dan eksternal usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi. Data kuantitatif berupa hasil perhitungan kuesioner analisis SWOT. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari petani jeruk siam di Desa Sekardadi. Data sekunder merupakan data yang secara

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul atau melalui dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari instansi pemerintah atau lembaga terkait, diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangli dan Provinsi Bali, jurnal-jurnal penelitian, serta literatur-literatur lain dan hasil penelitian yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

2.3 Penentuan Informan Kunci

Penelitian ini menggunakan informan kunci yang memahami dan dapat memberikan penjelasan mengenai objek penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini dipilih secara purposive. Informan kunci merupakan informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu petani jeruk siam berjumlah tiga orang dan satu orang ketua kelompok tani, satu orang penyuluh pertanian, satu orang dari pemerintahan Desa Sekardadi, dan satu orang dari pedagang pengepul. Sehingga total informan kunci dalam penelitian ini yaitu tujuh orang.

2.4 Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu strategi pengembangan yang terdiri dari kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Analisis lingkungan internal melingkupi variabel-variabel yang ada dalam organisasi yaitu kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis lingkungan eksternal melingkupi variabel-variabel yang ada di luar perusahaan yaitu peluang dan ancaman. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada di lingkungan perusahaan (Subaktilah dkk., 2018). Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategi dengan mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Formulasi Alternatif Strategi

3.1.1 Faktor internal dan matriks IFAS (*internal factor analysis strategy*)

IFAS (*Internal Factors Analysis Strategy*) merupakan bentuk analisis strategi dengan faktor-faktor internal perusahaan. Analisis matriks IFAS dilakukan dengan cara mengidentifikasi strategi internal untuk pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi. Faktor internal yang telah diidentifikasi selanjutnya diberikan bobot untuk masing-masing faktor. Faktor internal yang telah diberikan bobot selanjutnya diberikan peringkat (*rating*).

Berdasarkan pada tabel 1, diketahui rata-rata tetimbang sebesar 3,12. Kondisi ini mengartikan posisi internal usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi kuat. Kondisi ini menunjukkan faktor internal usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi Kecamatan

Kintamani relatif lebih kuat dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada. Kekuatan utama usahatani Jeruk Siam di Desa Sekardadi nilai jual jeruk siam yang tinggi dan produksi buah jeruk siam yang cukup tinggi dengan skor 0,80. Kelemahan utama yang dimiliki usahatani Jeruk Siam di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli adalah adanya penurunan kualitas tanah dengan skor 0,24.

Tabel 1.
Matrik IFAS

No.	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Bobot X Rating
Kekuatan (strength)				
1.	Lahan yang cukup luas untuk budidaya jeruk siam	0,16	4	0,64
2.	Tersedia sarana produksi yang dekat	0,16	3	0,48
3.	Nilai jual jeruk siam yang tinggi	0,20	4	0,80
4.	Produksi buah jeruk siam yang tinggi	0,20	4	0,80
Kelemahan (Weaknesses)				
1.	Penggunaan pestisida sintetis yang cukup tinggi	0,16	1	0,16
2.	Adanya penurunan kualitas tanah	0,12	2	0,24
TOTAL		1,00	18	3,12

3.1.2 *Faktor eksternal dan matriks EFAS (ekternal factors analysis strategy)*

EFAS (*Eksternal Factors Analysis Strategy*) merupakan bentuk analisis strategi dengan faktor-faktor eksternal perusahaan. Analisis matriks EFAS dilakukan dengan mengidentifikasi strategi eksternal yaitu peluang dan ancaman, untuk pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Faktor eksternal yang telah diidentifikasi kemudian diberikan bobot dan rating untuk masing-masing faktor.

Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh nilai tetimbang sebesar 2,7. Kondisi ini mengartikan usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi merespon tinggi peluang dan mampu mengatasi ancaman. Peluang utama yang ada di Usahatani Jeruk Siam Desa Sekardadi Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli adalah permintaan pasar yang cukup tinggi, lokasi usahatani yang strategis dengan skor 0,5. Faktor yang menjadi ancaman utama usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi yaitu sarana produksi yang semakin mahal dengan skor 0,2.

Tabel 2.
Matriks EFAS

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Bobot X Rating
Peluang (Opportunity)				
1.	Permintaan pasar selalu ada	0,125	4	0,500
2.	Akses jalan yang sangat baik	0,1	4	0,400
3.	Lokasi usahatani yang strategis	0,125	4	0,500
4.	Potensi pengembangan agrowisata	0,125	3	0,375
5.	Perkembangan teknologi informasi	0,125	3	0,375
Ancaman (Threats)				
1.	Kenaikan harga pestisida dan pupuk	0,1	1	0,100
2.	Serangan hama dan penyakit	0,1	1	0,100
3.	Kurang optimalnya peran penyuluh pertanian	0,075	2	0,150
4.	Kurang optimalnya bantuan pemerintah khususnya untuk usahatani jeruk siam	0,1	2	0,200
TOTAL		1.00	25	2,700

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dilakukan analisis untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani jeruk siam yang akan digunakan dengan cara menghitung selisih antara kekuatan dan kelemahan, serta selisih antara faktor peluang dan ancaman. Berdasarkan tabel matriks IFAS diperoleh hasil total skor faktor kekuatan yaitu 2,72 dan nilai skor untuk faktor kelemahan yaitu 0,4 sehingga didapatkan selisih yaitu 2,32. Berdasarkan matriks EFAS diperoleh hasil nilai skor faktor peluang yaitu 2,15 dan nilai skor untuk faktor ancaman yaitu 0,55 sehingga didapatkan selisih 1,6. Berdasarkan analisis matriks EFAS dan IFAS, titik usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi pada diagram analisis SWOT berada di kuadran I. Pada posisi ini strategi yang diterapkan adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*) yang artinya usahatani jeruk siam memiliki kekuatan yang besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi ini mendukung strategi pertumbuhan yang agresif.

3.2 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat untuk menyusun faktor-faktor strategis usahatani. Matriks SWOT merupakan alat merumuskan strategi. Matriks SWOT disusun berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal usahatani. Menurut Rangkuti (2006), kombinasi dari faktor internal dan eksternal usahatani yang telah disusun dalam matriks SWOT menghasilkan empat macam alternatif strategi yaitu strategi S-O (kekuatan-peluang), S-T (kekuatan-ancaman), W-O (kelemahan-peluang), dan W-T (kelemahan-ancaman). Alternatif strategi yang dihasilkan dari matriks SWOT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan 1. Lahan yang cukup luas untuk budidaya jeruk siam 2. Tersedia sarana produksi yang dekat 3. Nilai jeruk siam yang tinggi 4. Produksi jeruk siam yang tinggi	Kelemahan 1. Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang cukup tinggi 2. Adanya penurunan kualitas tanah
EFAS Peluang 1. Permintaan pasar yang selalu ada 2. Akses jalan sangat baik 3. Lokasi usahatani yang strategis 4. Potensi pengembangan agrowisata 5. Perkembangan teknologi	S-O 1. Meningkatkan hasil produksi dari segi kualitas dan kuantitas dengan mengoptimalkan penggunaan lahan dan sarana produksi yang tersedia untuk memenuhi permintaan pasar. 2. Mengembangkan agrowisata usahatani jeruk siam 3. Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana edukasi dan pemasaran	W-O 1. Meningkatkan pengetahuan petani terkait pertanian terutama terkait bijak menggunakan pestisida dan pupuk kimia serta pengolahan lahan dengan memanfaatkan teknologi informasi. 2. Menerapkan sistem pertanian ramah lingkungan
Ancaman 1. Kenaikan harga pestisida dan pupuk 2. Serangan hama dan penyakit 3. Kurang optimalnya peran penyuluh pertanian 4. Kurang optimalnya bantuan pemerintah khususnya untuk jeruk siam	S-T 1. Meningkatkan produktivitas tanaman jeruk siam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dengan bijak untuk mengantisipasi serangan hama dan penyakit.	W-T 1. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dalam pengadaan subsidi pupuk dan pelatihan/ penyuluhan terkait penggunaan pestisida dan pupuk kimia serta pengolahan tanah. 2. Mengurangi penggunaan pupuk kimia sintetis.

Kombinasi dari faktor internal dan eksternal perusahaan yang telah disusun dalam matriks SWOT menghasilkan empat macam alternatif strategi yaitu strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T.

1. Strategi S-O (*Strength-opportunity*)

Strategi S-O merupakan strategi yang memanfaatkan dan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Strategi S-O yaitu strategi menggunakan kekuatan internal petani untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang disarankan antara lain, yaitu:

- a. Meningkatkan hasil produksi dari segi kualitas dan kuantitas dengan mengoptimalkan penggunaan lahan dan sarana produksi yang tersedia untuk memenuhi permintaan pasar. Pengoptimalan penggunaan lahan dapat dilakukan dengan pembukaan lahan budidaya jeruk siam, pengaturan jarak tanam jeruk siam dan rehabilitasi tanaman jeruk siam yang sudah tidak produktif lagi. Selain itu pengoptimalan lahan jeruk siam juga dapat dilakukan dengan melakukan

sistem tumpangsari. Pola tanam kebun jeruk siam memiliki pengaruh terhadap jumlah mikroorganisme dan jamur tanah (Bunada, 2016). Dari segi fisik dan kandungan buah jeruk siam dipengaruhi oleh kualitas lahan, perawatan jeruk siam, tingkat kematangan dan lingkungan. Untuk menjaga kualitas jeruk siam, petani dapat memanfaatkan sarana yang tersedia dengan bijak.

- b. Mengembangkan agrowisata berbasis tanaman jeruk siam. Letak usahatani jeruk siam yang strategis, memunculkan peluang pengembangan usahatani ke arah agrowisata.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana edukasi dan pemasaran. Teknologi informasi dapat menjadi sarana petani dalam meningkatkan pengetahuan terutama terkait usahatani jeruk siam. Petani dapat mengakses berbagai informasi terkait budidaya jeruk siam seperti informasi terkait hama dan penyakit, penanaman dan panen. Teknologi informasi memiliki pengaruh positif dalam kegiatan pemasaran produk pertanian (Akhmadi, 2020). Selain itu, dengan teknologi informasi petani dapat berkomunikasi dengan banyak tengkulak atau pengepul untuk bekerjasama. Selain itu petani dapat memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki untuk memasarkan produk pertanian utamanya jeruk siam di media sosial.

2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

Strategi W-O merupakan strategi yang bertujuan memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang. Alternatif strategi yang disarankan, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan petani terkait pertanian terutama bijak menggunakan pestisida dan pupuk kimia serta pengolahan tanah, dengan memanfaatkan teknologi informasi.
- b. Menerapkan sistem pertanian ramah lingkungan. Dalam pelaksanaan pertanian ramah lingkungan terdapat beberapa kaidah sebagai berikut menggunakan sedikit mungkin input bahan kimia, melaksanakan tindakan konservasi tanah dan air, memperhatikan keseimbangan ekosistem dan mampu menjaga stabilitas produksi secara berkelanjutan (Susanto, 2002).

3. Strategi S-T (*Strength-Threats*)

Strategi S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi dampak atau pengaruh dari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang disarankan yaitu:

- a. Meningkatkan produktivitas tanaman jeruk siam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara bijak untuk mengantisipasi serangan hama dan penyakit. Untuk meningkatkan hasil produksi, petani harus memperhitungkan serangan hama dan penyakit. Petani dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk melakukan upaya pencegahan serangan hama dan penyakit.

4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi W-T merupakan strategi yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman. Alternatif strategi yang disarankan yaitu:

- a. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dalam pengadaan subsidi pupuk dan pelatihan atau penyuluhan terkait penggunaan pestisida dan pupuk kimia, pengendalian hama dan penyakit, serta pengolahan lahan.
- b. Mengurangi penggunaan pestisida sintetis. Penggunaan pestisida dan pupuk kimia berlebih dapat merusak kesuburan tanah. Untuk mengurangi penggunaan pestisida sintetis, petani dapat belajar terkait penggunaan pestisida/ pupuk kimia yang benar dan bijak.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu hasil analisis yang diperoleh pada faktor internal yaitu kekuatan utama pada usahatani jeruk siam adalah nilai jual jeruk siam yang tinggi dan produksi buah jeruk siam yang cukup tinggi dengan skor 0,80. Kelemahan utama usahatani jeruk siam adalah adanya penurunan kualitas tanah dengan skor 0,24. Untuk faktor eksternal yang menjadi peluang utama usahatani jeruk siam yaitu permintaan pasar yang cukup tinggi, lokasi usahatani yang strategis dengan skor 0,5. Ancaman utama usahatani jeruk siam yaitu sarana produksi yang semakin mahal dengan skor 0,2. Berdasarkan pada diagram analisis SWOT, usahatani jeruk siam di Desa Sekardadi berada di kuadran I. Kondisi ini mendukung strategi agresif yaitu petani dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Alternatif strategi SO (*Strength Opportunities*). Hasil dari Matrik SWOT diperoleh alternatif strategi yaitu strategi S-O dengan meningkatkan hasil produksi dari segi kualitas dan kuantitas dengan mengoptimalkan penggunaan lahan dan sarana produksi yang tersedia untuk memenuhi permintaan pasar, mengembangkan agrowisata berbasis jeruk siam, dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana edukasi dan pemasaran; Strategi W-O dengan meningkatkan pengetahuan petani terkait bijak menggunakan pestisida kimia serta pengolahan lahan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan menerapkan sistem pertanian terpadu; Strategi S-T dengan meningkatkan produktivitas tanaman jeruk siam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara bijak untuk mengantisipasi serangan hama dan penyakit; dan Strategi W-T dengan meningkatkan kerja sama dengan instansi pemerintah dalam pengadaan subsidi pupuk dan pelatihan atau penyuluhan terkait penggunaan pestisida dan pupuk kimia, pengendalian hama dan penyakit, serta pengolahan tanah dan mengurangi penggunaan pestisida sintetis.

4.2 Saran

Adapun hal-hal yang dapat disarankan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait atas bahasan dalam hasil penelitian ini adalah petani harus bijak dalam menggunakan pestisida dan pupuk kimia. Petani dapat meningkatkan pengetahuan terkait kondisi tanaman jeruk siam dan penanganan yang tepat. Petani juga dapat mempelajari terkait pestisida dan pupuk organik baik penggunaan dan

pembuatannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan petani. Petani jeruk siam di Desa Sekardadi diharapkan untuk aktif mengikuti kegiatan kelompok seperti kelompok tani. Kepada pemerintah daerah melalui institusi terkait hendaknya mengoptimalkan dukungan pengembangan agribisnis terutama jeruk siam sebagai komoditas utama di Desa Sekardadi baik berupa bantuan subsidi pupuk, pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terlibat yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, Heri. 2020. Peran Teknologi Informasi dan Sosial Media pada Kegiatan Perdagangan Buah-Buahan. Malang: *AE Publishing*
- BPS Bangli. 2021. Kecamatan Kintamani dalam Angka 2021
- Bunada, I W., Kesumadewi, A. A. I., dan Atmaja, I W. D. 2016. Beberapa Sifat Biologi Tanah Kebun Jeruk Siam (*Citrus nobilis Tan*) pada Sistem Monokultur dan Tumpangsari dengan Beberapa Tanaman Sayuran di Desa Sekaan Kecamatan Kintamani. *Agrotop*, 6(2): 180-190
- Lubis, R. T., Rahmanta, & Supriana, T. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi pada Petani Jeruk Siam di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(2): 129–140.
- Nugraha, M. K. A. dan Ernah. 2018. Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Ciplukan (*Physalis Peruviana*) Di Waaida Farm, Jawa Barat. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2): 537–547.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama*
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. 2018. Analisis Swot: Faktor Internal Dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(02): 107-115.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: *Alfabeta*.
- Sutanto, R. (2002). Penerapan Pertanian Organik: pemyarakatan dan pengembangannya. Kanisius. Yogyakarta
- Yunita, N. F., Kristiandi, K., Fertiasari, R., & Sigiro, O. N. 2021. Pemetaan Tingkat Produktifitas Jeruk Siam Di Kabupaten Sambas Tahun 2015-2020 Mapping of Siam Citrus Productivity Levels in Sambas District 2015-2020. *Agrohita*, 6(1): 53–60.